

PENGARUH INDEKS HARGA KONSUMEN DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH PERIODE 2017-2019

Muhammad Yunus¹, Agus Purnomo², Zakiyah³

¹Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NPM 16510036

²Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIDN 1124088504

³Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIDN 1124028306

Email : yunusmipa@gmail.com

ABSTRAK

Sekarang masyarakat Indonesia mulai mencari sistem keuangan syariah yang stabil, efektif dan efisien untuk melakukan investasi. Berbedanya pandangan sistem antara keuangan syariah dengan keuangan konvensional. Agar mencapai kebaikan dunia dan akhirat maka sistem keuangan syariah pilihan investasi terbaik bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia secara parsial dan simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menggunakan jumlah populasi sebesar 265 Reksa Dana Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *regresi linier berganda* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia. Dengan perbandingan $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $1,865 < 2,262$, dan Jumlah Uang Beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dengan perbandingan $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-0,152 < 2,262$. Secara simultan Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dengan perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,689 > 4,10$.

Kata Kunci: *IHK; JUB; Reksa Dana Syariah.*

ABSTRACT

Now the Indonesian people are starting to look for a stable, effective and efficient sharia financial system for investing. The different in the system view between Islamic finance and conventional finance. In order to achieve the goodness of the world and the hereafter, the Islamic financial system is the best investment choice for the community. This study aims to analyze the effect of the Consumer Price Index and the Total Money Supply on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in Indonesia partially and simultaneously. The data used in this study are monthly data, from 2017 to 2019 using a population of 265 Sharia Mutual Funds. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistic 22. The results show that the Consumer Price Index partially has no effect on the Net Asset Value of Islamic Funds in Indonesia. With a comparison of $T_{count} < T_{table}$ or $1.865 < 2.262$, and the of money supply in partially does not affect the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds with a ratio of $T_{count} < T_{table}$ or $-0.152 < 2.262$. Simultaneously the Consumer Price Index and the money supply to the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds with a ratio $F_{count} > F_{table}$ or $16.689 > 4.10$.

Keywords: *IHK; JUB; Sharia Mutual Funds.*

PENDAHULUAN

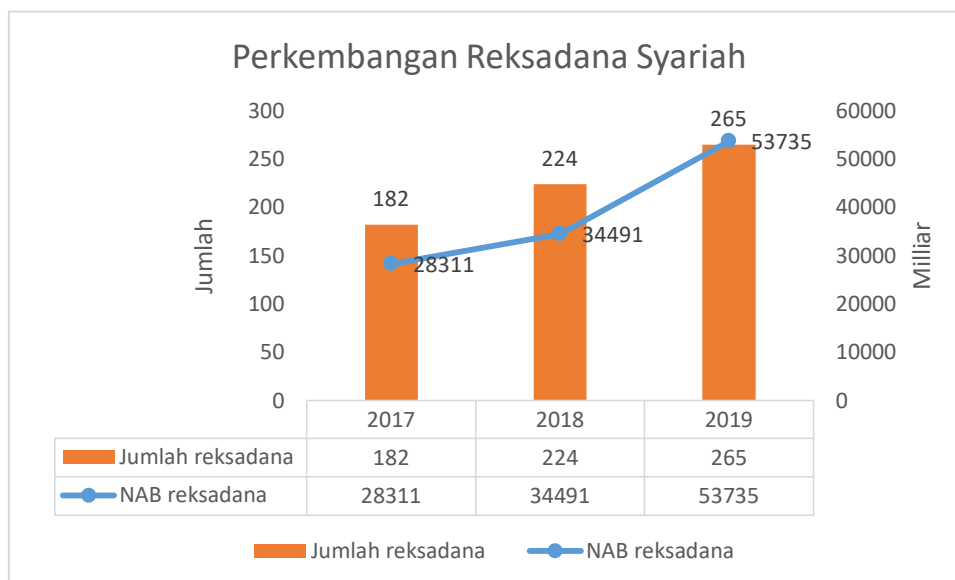
Sebagian masyarakat Indonesia mulai mencari suatu sistem keuangan syariah yang stabil, efektif dan efisien untuk melakukan investasi. Hal ini terjadi dikarenakan sistem keuangan syariah memiliki pandangan yang berbeda dengan sistem keuangan konvensional. Agar mencapai kebaikan untuk di dunia dan di akhirat maka keuangan syariah adalah pilihan investasi terbaik bagi masyarakat.

Berdasarkan UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995¹, Reksa Dana berperan sebagai wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Efek yang dimaksud adalah efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Reksa Dana Syariah dibuat untuk sebagai sarana menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.

Keinginan investor untuk menanamkan modal di Reksa Dana Syariah dapat didukung dengan kinerja Reksa Dana tersebut. Salah satu ukuran kinerja investasi untuk Reksa Dana Syariah adalah Nilai Aktiva Bersih. Nilai Aktiva Bersih berasal dari portofolio Reksa Dana yang bersangkutan.

Perhitungan hasil investasi di Reksa Dana dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah unit penyertaan Reksa Dana yang dimiliki, dikalikan dengan selisih harga Nilai Aktiva Bersih (NAB) jual dengan harga NAB beli Reksa Dana. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil investasi atas reksadana.

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Reksa Dana Syariah, 2020²

Berdasarkan grafik pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah yang setiap tahunnya terus meningkat. Peningkatan pada tahun 2017 ke tahun 2018 tidak terlalu signifikan, tetapi mulai tahun 2018 sampai tahun 2019 kenaikan yang dialami Nilai Aktiva Reksa Dana Syariah meningkat secara signifikan.

Bahwa pada tahun 2017 terdapat 182 produk Reksa Dana Syariah dengan Nilai Aktiva Bersih sebesar Rp. 28.311,77 Miliar. Dan tahun selanjutnya Reksa Dana Syariah mengalami peningkatan, pada tahun 2018 tercatat Reksa Dana Syariah mengalami peningkatan sebanyak 224 produk dengan Nilai Aktiva Bersih sebesar Rp. 34.491,17 Miliar. Dan di tahun 2019 Reksa Dana Syariah mengalami peningkatan lagi sebanyak

¹ Otoritas jasa keuangan, *Modul Training of Trainers keuangan Syariah terintegritas untuk dosen 2017*, (Jakarta : OJK, 2017), hlm. 46.

² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Reksa Dana Syariah*, Website OJK, <http://www.ojk.go.id/Statistik-Reksa-Dana-Syariah-Desember-2019>, dikutip pada tanggal 20 Januari 2020.

256 produk dengan Nilai Aktiva Bersih sebesar Rp. 53.735,58 Miliar. Dengan jumlah ini turut mendukung perkembangan jumlah investasi di masyarakat.

Tetapi memasuki pada tahun 2019 Nilai Aktiva Reksa Dana Syariah mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar Rp. 32.448,69 Miliar dengan jumlah Reksa Dana Syariah sebanyak 251. Padahal pada bulan April tahun 2019 tercatat Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah sebesar Rp. 35.378,79 Miliar.

Perkembangan Reksa Dana Syariah juga tidak lepas dari berbagai macam faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan dalam hal ini berupa kondisi makro ekonomi suatu negara seperti perubahan tingkat suku bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Konsumen. Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan Indeks Harga Konsumen setiap bulannya mengalami kenaikan termasuk juga pada bulan April di tahun 2019 dengan jumlah sebesar 136,47 meningkat di bulan Mei tahun 2019 sebesar 137,40. Padahal di waktu tersebut Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah mengalami penurunan.

Sedangkan dari variabel Jumlah Uang Beredar perlu di jadikan perhatian oleh manajer investasi. Kenaikan Jumlah Uang Beredar dapat menimbulkan suatu paradoks (gejala yang tampaknya bertentangan dengan gejala lain), yaitu meskipun Jumlah Uang Beredar terus bertambah cepat, para pelaku ekonomi selalu saja merasa kekurangan likuiditas. Uang yang ada di tangan selalu tidak cukup untuk membiayai transaksi. Hal ini terjadi karena nilai riil uang beredar sebenarnya menurun, sehingga masyarakat merasakan uang yang beredar tidak cukup untuk mendukung volume transaksi dan kegiatan yang biasa mereka jalankan.³ Maka dari itu, sistem investasi pasar modal, saham dan bursa efek menjadi salah satu komponen uang beredar di masyarakat menjadi suatu kebijakan pemerintah.

Tabel 1
Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2017-2019 (Miliar Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019
Januari	1,191,499.69	1,326,741.99	5,644,985.17
Februari	1,196,036.61	1,351,258.00	5,670,777.57
Maret	1,215,856.68	1,361,135.48	5,747,246.82
April	1,245,927.39	1,372,576.15	5,746,731.77
Mei	1,275,892.50	1,404,627.09	5,860,508.75
Juni	1,341,851.26	1,452,354.45	5,908,509.27
Juli	1,293,234.84	1,383,502.62	5,941,133.10
Agustus	1,274,803.26	1,384,264.85	5,934,561.51
September	1,304,373.83	1,411,672.64	6,003,610.62
Oktober	1,325,762.33	1,410,577.60	6,026,908.50
November	1,338,143.33	1,405,263.84	6,074,377.02
Desember	1,390,806.95	1,457,149.68	6,136,551.81

Sumber : Badan Pusat Statistik, *Uang Beredar (Miliar Rupiah)*, 2020⁴

Pada saat terjadi kenaikan Jumlah Uang Beredar, masyarakat memiliki kemampuan proporsi yang lebih untuk berinvestasi. Sehingga pemenuhan instrument investasi saham mengalami kenaikan yang dapat meningkatkan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Menurut data yang tertera pada tabel 1.3. Jumlah Uang Beredar di Indonesia terus mengalami peningkatan. Bahkan tercatat pada bulan April tahun 2019 Jumlah Uang Beredar sebesar Rp. 5.746.731,77 Miliar, meningkat pada bulan Mei 2019 menjadi Rp. 5.860.508,75 Miliar, kenaikan ini tidak di iringi dengan perubahan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Pada tahun 2019 terdapat 265 Reksa Dana Syariah dan sudah menghimpun Nilai Aktiva Bersih sebanyak Rp. 53.735,58 Miliar, hal ini mengidentifikasi banyaknya masyarakat yang berminat menjadi investor dalam wadah Reksa Dana Syariah. Peningkatan jumlah Reksa Dana Syariah yang terjadi di tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, di pandang dapat menjadi panutan sebagai suatu sistem yang dapat digunakan untuk persiapan di masa akan datang. Sedangkan penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah yang terjadi di bulan Mei tahun 2019 merupakan penurunan yang signifikan dan sangat jarang terjadi. Penurunan ini tidak di iringi dengan penurunan Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Konsumen.

³ Boediono, *Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung : Mizan, 2016), hlm. 101-102

⁴ Badan Pusat Statistik, *Uang Beredar (miliar Rupiah) 2003-2019*, Website BPS, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1074>. 2020, dikutip pada tanggal 20 Januari 2020

Penelitian yang dilakukan Heriyanto dan Ming cheng⁵, memberikan hasil variabel Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh Signifikan terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan risiko yang akan dihadapi perusahaan saat kenaikan Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar akan lebih besar karena penurunan daya investasi masyarakat dalam bentuk saham di pasar modal, sedangkan Nilai Aktiva Bersih yang ada di Reksa Dana Saham Syariah dapat menurun.

Sedangkan menurut Akbar Maulana⁶. Penelitian mengemukakan bahwa Jumlah Uang Beredar tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja Reksa Dana Saham, semakin banyak orang bisa mengantisipasi perubahan dalam Jumlah Uang Beredar dengan benar, semakin baik efek dari perubahan uang yang beredar akan di terjemahkan ke dalam kegiatan nyata. Semakin banyak orang dapat mengantisipasi perubahan dalam Jumlah Uang Beredar dengan benar, semakin baik efek dari perubahan uang beredar akan di terjemahkan di dalam kegiatan nyata.

Perbedaan waktu dan metode analisis yang di gunakan oleh peneliti terdahulu membuat terjadi variasi hasil penelitian pengaruh variabel penelitian terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan variabel Indeks Harga Konsumen (IHK), Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2017-2019 dengan mengambil judul *Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Harga Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2017-2019*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode analisis yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan dan data statistika yang telah dipublikasikan dalam bentuk kuantitatif.⁷ Data kuantitatif yang diperoleh meliputi laporan bulanan dari data Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah tahun 2017-2019

Berdasarkan Statistik Reksa Dana Syariah tahun 2019, jumlah Reksa Dana Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan sebanyak 265 Reksa Dana Syariah Jumlah Reksa Dana Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 265 Reksa Dana Syariah sebagai populasi, maka 265 populasi dengan toleransi 5 % pada penelitian ini menggunakan 13 Reksa Dana Syariah yang mempunyai likuiditas yang tinggi yang dijadikan sampel penelitian dengan metode *random sampling*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Deskripsi Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Tabel 2
Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah tahun 2017-2019
(Miliar Rupiah)

Periode	2017	2018	2019
Januari	15,944,50	27.876.73	37.300.97
Februari	16,204,97	30.283.52	36.751.47
Maret	16,123,54	31.108.82	37.114.19
April	18,127,42	32.380.08	35.378.79

⁵ Heriyanto dan Ming Chen, "Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar (M1), Kurs Rupiah, Dan Indeks S&P 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Nominal*, Vol.3, No.2 Tahun 2014, Hlm.50, <https://ejournal.uny.ac.id/Findex.php/Fnominal.html>, dikutip pada tanggal 8 April 2020)

⁶ Akbar Maulana, "Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Periode 2004-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1 No.3, hlm. 979, <https://ejournal.unesa.ac.id/Farticle.pdf.html>, dikutip pada tanggal, 8 April 2020).

⁷ *Ibid.*, hlm. 137.

Mei	18,179,07	33.313.53	32.448.69
Juni	18,914,54	32.167.28	33.056.75
Juli	18,686,92	32.665.06	48.471.93
Agustus	20,625,23	31.129.20	50.290.50
September	21,427,72	31.797.51	55.543.29
Oktober	22,369,64	33.330.86	57.342.51
November	24,124,66	33.975.60	55.300.47
Desember	28,311,77	34.491.17	53.735.58

Pada bulan tahun 2019 dengan jumlah 265 Reksa Dana Syariah, Nilai Aktiva Bersih yang dimiliki mencapai Rp.53.735,58 Miliar Rupiah .Hal ini mengidentifikasi banyak nya masyarakat yang berminat menjadi investor dalam wadah Reksa Dana Syariah.Tetapi memasuki bulan Mei tahun 2019, Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Mengalami penurunan, hal ini merupakan dampak dari pelemahan ekonomi yang di dorong oleh penurunan Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indek Ekspetasi Konsumen (IEK) yang masing-masing turun 3,4 poin dan 0,5 poin dari bulan sebelumnya. Hal ini terlihat dari Indeks Ekpetasi Konsumen (IEK) yang pada bulan Mei 2019 tercatat 122,7 atau turun 0,5 poin dari IEK bulan sebelumnya yang berjumlah 122,9.Tetapi hal tersebut berjalan tidsk terlalu lama,kondisi yang segera membaik menyebabkan perkembangan investasi di Reksa Dana Syariah kembali meningkat seiring berjalannya perekonomian.

2. Deskripsi data Indeks Harga Konsume

Tabel 3
Data Indeks Harga Konsumen Tahun 2017-2019
(persen)

Periode	2017	2018	2019
Januari	127.94	132.10	135.83
Februari	128.24	132.32	135.72
Maret	128.22	132.58	135.87
April	128.33	132.71	136.47
Mei	128.83	132.99	137.40
Juni	129.72	133.77	138.16
Juli	130.00	134.14	138.59
Agustus	129.91	134.07	138.75
September	130.08	133.83	138.37
Oktober	130.09	134.2	138.4
November	130.35	134.56	138.6
Desember	131.28	135.39	139.07

Pada tabel 3 menunjukan pertumbuhan Indeks Harga Konsumen dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang mengalami peningkatan setiap bulannya.Pada Mei 2019 Indeks harga konsumen tetap mengalami peningkatan walaupun berdasarkan tabel 4.1 Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana syariah mengalami penurunan.

3. Deskripsi Data Jumlah Uang Beredar

Tabel 4
Data Jumlah Uang Beredar tahun 2017-2019
(Miliar Rupiah)

Periode	2017	2018	2019
Januari	1,191,499.69	1,326,741.99	5,644,985.17
Februari	1,196,036.61	1,351,258.00	5,670,777,57

Maret	1,215,856.68	1,361,135.48	5,747,246.82
April	1,245,927.39	1,372,576.15	5,746,731,77
Mei	1,275,892.50	1,404,627.09	5,860,508.75
Juni	1,341,851.26	1,452,354.45	5,908,509.27
Juli	1,293,234.84	1,383,502.62	5,941,133.10
Agustus	1,274,803.26	1,384,264.85	5,934,561.51
September	1,304,373.83	1,411,672.64	6,003,610.62
Oktober	1,325,762.33	1,410,577,60	6,026,908.50
November	1,338,143.33	1,405,263,84	6,074,377.02
Desember	1,390,806.95	1,457,149.68	6,136,551.81

Berdasarkan tabel pertumbuhan Jumlah Uang Beredar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat pada setiap bulannya. Meningkatnya Jumlah Uang Beredar ini diduga dapat meningkatkan minat investasi masyarakat terhadap Reksa dana Syariah. Akan tetapi, terjadinya peningkatan Jumlah Uang Beredar pada bulan Mei 2019, tidak diiringi dengan pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah mengalami penurunan pada waktu yang bersamaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan meneliti seberapa besar pengaruh dari Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah tahun 2017-2019.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji linieritas

Uji linieritas berperan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

TABEL 5
Hasil uji linieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-137411883.568	58084209.817		-2.366	.042		
	IHK (X1)	377530.578	202462.879	.962	1.865	.095	.089	11.282
	JUB (X2)	-.004	.028	-.079	-.152	.882	.089	11.282

a. Dependent Variable: NAB REKSADANA (Y)

Hasil uji linieritas :

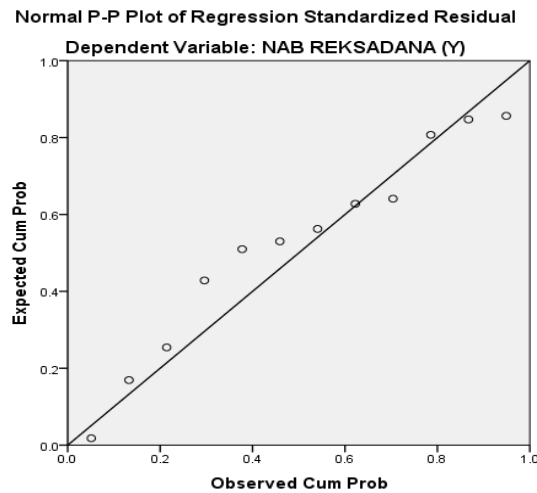
Hasil penelitian di atas menunjukkan nilai *Sig. deviation* IHK (X1) sebesar 0.095 dan sedangkan nilai *Sig. deviation* JUB (X2) sebesar 0,882 dengan tingkat Toleransi kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Maka, perbandingan nilai *Sig. deviation* lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan sebesar 0,05.

Kesimpulan :

Data yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier atau lulus uji linier. Berdasarkan tabel 4.4 yang telah di lakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22* menghasilkan nilai *Sig. deviation* IHK (X1) sebesar 0,095 dan JUB (X2) sebesar 0,882. Jadi nilai *Sig. deviation* dari uji linieritas lebih besar dari pada tingkat toleransi sebesar 0,05 yang berarti data yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan linier atau lulus uji linieritas.

2. Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas



Hasil penelitian

Hasil penelitian di atas menunjukkan diagram *normal plot of regression standardized residual* bahwa Nilai plotting mengikuti garis diagonal.

Kesimpulan :

Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Model regresi berdistribusi normal jika data plotting mengikuti garis diagonal. Berdasarkan tabel 4.5 bahwa data yang digunakan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 22* dalam penelitian ini berdistribusi normal atau lulus uji normalitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	137411883.568	58084209.817		-2.366	.042		
IHK (X1)	377530.578	202462.879	.962	1.865	.095	.890	11.282
JUB (X2)	-.004	.028	-.079	-.152	.882	.890	11.282

a. Dependent Variable: NAB REKSADANA (Y)

Hasil penelitian

Hasil dari penelitian yang di analisis mendapatkan nilai sebesar tolerance sebesar 0,890.

Kesimpulan :

Maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,10. Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis terdapat hasil Tolerance 0,890 > 0,10. Maka data yang digunakan hasil dari uji multikolinier pada program *IBM SPSS Statistic 22* tidak terjadi gejala multikolinier, yang berarti penelitian ini lulus uji multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji autokorelasi dengan uji *run test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	82445.08913
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	4
Z	-1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130

a. Median

Hasil penelitian

Hasil penelitian di atas dengan menggunakan uji run test pada uji outokolinier terdapat hasil *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0.130.

Kesimpulan.

Diketahui nilai dari hasil penelitian *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,130 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*. Diperoleh nilai *run test* sebesar 0,130. Jadi nilai *run test* pada uji autokorelasi yang di hasilkan lebih besar dari nilai toleransi sebesar 0,05, maka data yang digunakan ini tidak memiliki hubungan outokorelasi, yang berarti penelitian ini lulus uji autokorelasi.

5. Uji heteroskedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji heteroskedastisitas dengan uji *white*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	-.005	622895363945. 64700

a. Predictors: (Constant), JUB (X2), IHK (X1)

b. Dependent Variable: Res2

Hasil penelitian

Hasil penelitian di atas dengan menggunakan uji *white* pada uji heteroskedisitas terdapat Nilai *R square* sebesar 0,178. Dan untuk mendapatkan hasil dari nilai *chi square* hitung menggunakan rumus $n \times R Square$ mendapatkan hasil 2,136. Dan untuk mendapatkan nilai *chi square* tabel menggunakan rumus $Df = k-1$ jadi mendapat hasil dari *chi square* tabel sebesar 3,841.

Kesimpulan

Diketahui jika nilai *chi square* hitung lebih kecil dari dari nilai *chi square* tabel maka tidak terdapat gejala heteroskedisitas sebaliknya.

Jika *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel maka terdapat gejala heteroskedisitas. Berdasarkan tabel 4.7 uji heteroskedisitas dengan uji *white* diketahui di atas dari hasil uji *white* mendapatkan hasil *chi square* hitung sebesar 2,136 dan nilai *chi square* tabel sebesar 3,841 yang berarti di sini nilai *chi square* hitung lebih kecil dari nilai *chi square* tabel yang dimana berarti tidak terjadi gejala heteroskedisitas.

C. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 10
Regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-137411883.568	58084209.817		-2.366	.042		
IHK (X1)	377530.578	202462.879	.962	1.865	.095	.089	11.282
JUB (X2)	-.004	.028	-.079	-.152	.882	.089	11.282

a. Dependent Variable: NAB REKSADANA (Y)

0

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.8 Menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

$$Y = -137411883.568 + 377530.578 \cdot X_1 + -.004 \cdot X_2$$

Berdasarkan persamaan yang dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda, interpretasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Konstanta yang didapat dalam penelitian ini sebesar -137411883.568 menyatakan bahwa, jika nilai Indeks Harga Konsumen (X1) dan Jumlah uang beredar (X2) sama dengan nol (0), maka total nilai Aktiva bersih reksadana syariah (Y) adalah sebesar -137411883.568.
2. Nilai koefisien variabel Indeks harga konsumen (X1) adalah sebesar 377530.578. hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 persen pada Indeks harga konsumen maka akan menaikkan Nilai aktiva bersih sebesar Rp. 377530.578 Miliar.
3. Nilai koefisien variabel Jumlah uang beredar (X2) adalah sebesar -.004. hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan jumlah uang beredar sebesar Rp. -0,004 miliar maka akan menurun Nilai aktiva bersih sebesar Rp. -0,004.

D. Uji Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan penelitian menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22*, maka di peroleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 11
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-137411883.568	58084209.817		-2.366	.042		
IHK (X1)	377530.578	202462.879	.962	1.865	.095	.089	11.282
JUB (X2)	-.004	.028	-.079	-.152	.882	.089	11.282

a. Dependent Variable: NAB REKSADANA (Y)

Maka, perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} di dapatkan hasil $1,865 < 2,262$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kesimpulan : indeks harga konsumen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Indeks harga konsumen (IHK) memiliki angka t_{hitung} sebesar 1,865 dengan signifikansi 0,095. Perbandingan dengan nilai t_{tabel} , didapatkan hasil $1,865 < 2,262$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} .

Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,095 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari pada tingkat kesalahan.

Maka kesimpulannya, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti Indeks harga konsumen (IHK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dikarenakan indeks harga konsumen yang menjadi indikator inflasi ketika mengalami kenaikan secara terus menerus dapat mempengaruhi pasar. Sehingga kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang yang semakin tinggi. Harga jual barang yang semakin tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli yang dimiliki masyarakat.⁸

Rendahnya daya beli masyarakat membuat kebutuhan barang primer yang harus dipenuhi sehari-hari menjadi tuntutan pertama yang harus dipenuhi terlebih dahulu, dengan pemenuhan biaya kebutuhan primer yang sangat tinggi, maka berdampak pada menurunnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Penurunan daya beli yang ada di masyarakat dapat mengurangi minat masyarakat untuk menjadi investor di reksadana syariah. Nilai aktiva bersih reksadana syariah bersifat fluktuatif tergantung dengan besarnya investasi yang dilakukan masyarakat. Ketika investasi menurun, maka akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya menurunkan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

a. Jumlah Uang Beredar

1. T_{tabel} sebesar 2,262
2. T_{hitung} sebesar -0,152
3. Perbandingan nilai signifikansi yang didapat $0,882 > 0,05$

Maka, perbandingannya t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $-0,152 < 2,262$

Kesimpulan: jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Jumlah uang beredar (JUB) memiliki angka t_{hitung} sebesar -0,152 dengan signifikansi 0,882. Perbandingan dengan nilai t_{tabel} , didapatkan hasil $-0,152 < 2,262$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} .

Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,882 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari pada tingkat kesalahan.

Maka kesimpulannya, H_a di tolak dan H_0 di terima, yang berarti jumlah uang beredar (JUB) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Menurut Akbar Maulana⁹. Penelitian mengemukakan bahwa Jumlah Uang Beredar tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja Reksa Dana Saham, semakin banyak orang bisa mengantisipasi perubahan dalam Jumlah Uang Beredar dengan benar, semakin baik efek dari perubahan uang yang beredar akan di terjemahkan ke dalam kegiatan nyata. Semakin banyak orang dapat mengantisipasi perubahan dalam Jumlah Uang Beredar dengan benar, semakin baik efek dari perubahan uang beredar akan di terjemahkan di dalam kegiatan nyata.

1. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini melakukan uji f menggunakan program IBM SPSS Statistic 22 dengan melihat nilai f hitung yang di tampilkan pada f-statistic. Kemudian melihat perbandingan antara f hitung dan f tabel.

Nilai f tabel di dapat berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

N = jumlah observasi

K = jumlah variabel penelitian

Rumus = $f_{tabel} = f(k; n-k) = f(2; 10) = 4,10$

Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5 % atau 0,05

Berdasarkan penelitian menggunakan program IBM spss statistic 22, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

⁸ Akbar Maulana, *op.cit.*, hlm. 4.

⁹ Akbar Maulana, "Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Periode 2004-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1 No.3, hlm. 979, <https://ejournal.unesa.ac.id/Farticle.pdf.html>, dikutip pada tanggal, 8 April 2020).

Tabel 12
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1681890465206 4.861	2	8409452326032 .431	16.689	.001 ^b
	Residual	4534953571049 .806		9		
	Total	2135385822311 4.668	11			

a. Dependent Variable: NAB REKSADANA (Y)

b. Predictors: (Constant), JUB (X2), IHK (X1)

a. F_{tabel} sebesar 4,10

b. F_{hitung} sebesar 16,689

c. Perbandingan nilai signifikansi yang didapat $0,001 < 0,05$

Maka, perbandingannya f_{hitung} dengan f_{tabel} didapatkan hasil $16,689 > 4,10$ atau $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$.

Kesimpulan : indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Berdasarkan tabel 4.10 Hasil uji koefisien regresi atau uji f, maka penelitian ini menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 16,689. Jika dilakukan perbandingan dengan nilai f_{tabel} , maka didapatkan hasil $16,689 > 4,10$ atau $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$. Hal ini tersebut menunjukkan nilai f_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai f_{tabel} .

Sedangkan perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari pada tingkat kesalahan.

Maka kesimpulannya, h_a diterima dan h_0 di tolak, yang berarti indeks harga konsumen (IHK) dan jumlah uang beredar (JUB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana berdasarkan uji F, hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Konsumen memberikan pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Investasi pada reksa dana adalah *market based return* yang berarti mekanisme pasar akan menentukan besar kecilnya *rate of return* yang akan diperoleh oleh seorang investor.¹⁰ *Rate of return* atau tingkat kembalian dana inilah yang menjadi minat masyarakat untuk berinvestasi di Reksa Dana Syariah.

Ketika terjadinya peningkatan Jumlah Uang Beredar dalam jangka waktu pendek yang dapat meningkatkan likuiditas masyarakat, serta impor barang-barang produksi yang membuat tingginya Indeks Harga Konsumen dating. Maka siklus ekonomi akan mulai terlihat tanda-tanda awal ke arah *recovery (bullish market)*.

Semakin banyak uang yang beredar di tangan masyarakat, maka akan semakin tinggi harga saham. Kemudian masyarakat akan mencari cara untuk mengalokasikan tingkat likuiditas mereka yang tinggi. Banyaknya uang yang beredar akan menyebabkan suku bunga turun, sehingga orang cenderung tidak memilih investasi dalam perbankan melainkan dalam bentuk saham. Keadaan tersebut menjadikan tingkat bunga yang menurun dan volume perdagangan saham akan naik sehingga pasar akan menjadi *bullish*. Jika Jumlah Uang Beredar menurun, maka tingkat bunga akan naik dan volume perdagangan saham akan turun sehingga pasar akan menjadi *bearish*.

Apabila tanda tersebut telah muncul, maka kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan melakukan investasi di Reksa Dana Syariah dapat dilakukan. Hal tersebut menjadikan masyarakat mulai menyadari bahwa tingkat pengembalian investasi di Reksa Dana ternyata lebih tinggi dari investasi deposito atau produk perbankan lainnya di mana tingkat pengembalian industri Reksa Dana ini didukung oleh faktor makro ekonomi seperti Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Konsumen.

¹⁰ Akbar Maulana. *Op.cit.*, hlm. 978-979.

Perumusan hipotesis

H1 = Tidak terdapat pengaruh IHK (X1) Terhadap prestasi (Y)

H2 = Tidak terdapat pengaruh JUB (X2) Terhadap prestasi (Y)

H3 = Terdapat pengaruh IHK (X1) dan JUB (X2) secara simultan terhadap prestasi (Y)

2. Uji koefisien determinasi (R Square)

Tabel 13
Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.887 ^a	.788	.740	709847.681	.788	16.689	2	9	.001

a. Predictors: (Constant), JUB (X2), IHK (X1)

b. Dependent Variable: NAB REKSADANA (Y)

Berdasarkan hasil tabel 4.11 Maka diperoleh hasil nilai Adjusted R square sebesar 0,740. Nilai Adjusted R-square sebesar 0,740 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar dapat memberikan pengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah sebesar 0,740 atau 74%. Adapun 26% sisanya menunjukkan bahwa nilai aktiva bersih reksadana syariah dijelaskan oleh variabel-variabel lain, diluar variabel independen pada penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengaruh Indeks harga konsumen dan Jumlah uang beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah tahun 2017-2019, dengan menggunakan regresi linier berganda, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

Secara simultan atau bersama-sama, Indeks harga konsumen dan Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia tahun 2017-2019

Secara parsial, Indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di indonesia tahun 2017-2019. Untuk variabel Jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. (2008). *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- A, Karim, Adiwarmanto. (2015). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Karim, Adiwarmanto Aswar. (2001). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 1(1). 21.
- Karlina, Berlin. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1). 20.
- Boediono. (2016). *Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Mizan.
- Cahyana, Jaka. E. (2004). *Langkah Taktis Metodis Berinvestasi di Obligasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 20/DSN-MoUI/IV/2001, *tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syari'ah*. h. 2.
- Fauzi, Noor Azhar. (2012). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*.
- Heriyanto dan Ming Chen. (2014). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar (M1), Kurs Rupiah, dan Indeks S&P 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 3(2), 50.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. (2008). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Prenada Media.
- Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan di Indonesia*. Dikutip dari Badan Pusat Statistik, di akses pada tanggal 20 Januari 2020.
- Iman, Nofie. (2008). *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksa Dana*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

- Maulana, Akbar. Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Periode 2004-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 979.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya tulis Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rozalinda. (2014). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*.
- Rahardjo, Sapto. (2004). *Panduan Investasi Reksadana : Pilihan Bijak Berinvestasi dan Mengembangkan Dunia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Statistik Reksa Dana Syariah*. Dikutip dari Otoritas Jasa keuangan: <http://www.ojk.go.id/statistik-Reksa-Dana-Syariah-Desember-2019>. Di akses pada 20 Januari 2020.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan E-Views*. Yogyakarta: Gava Media.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio : Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Uang Beredar (milliar rupiah) 2003-2019*. Dikutip dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1074>. Di akses pada tanggal 20 Januari 2020.